

## PERAN OSID (ORGANISASI SANTRI INTRA DAYAH) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH NURUL FIKRI ACEH BESAR

Dewi Sri Ermayani<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia<sup>1</sup>  
[210201203@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210201203@student.ar-raniry.ac.id)<sup>1</sup>

Nama Penulis<sup>2</sup>, Saifullah Isri<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia<sup>2</sup>  
[saifullah.isri@ar-raniry.ac.id](mailto:saifullah.isri@ar-raniry.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Organisasi Santri Intra Dayah (OSID) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar. Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan pendidikan di lingkungan pesantren. OSID berfungsi sebagai wadah pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan, dengan fokus pada pelaksanaan aturan yang telah disepakati. Melalui pendekatan pembelajaran sosial, anggota OSID diharapkan dapat menjadi teladan bagi santri lainnya, sehingga membentuk budaya disiplin kolektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek anggota OSID, santri, dan pembina. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, serta dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSID berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, meskipun menghadapi berbagai hambatan internal dan eksternal. Program-program yang dijalankan, seperti patroli dan penyuluhan, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dukungan dari pembina juga sangat penting dalam memperkuat peran OSID. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan santri yang lebih efektif di masa mendatang, serta membentuk karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

**Kata Kunci:** kedisiplinan; peran OSID; santri

### ABSTRACT

*This research examines the role of the Intra Dayah Santri Organization (OSID) in improving the discipline of santri at Dayah Nurul Fikri Aceh Besar. Discipline is an important aspect in character building and educational success in the pesantren environment. OSID functions as a forum for continuous supervision and coaching, focusing on the implementation of agreed rules. Through a social learning approach, OSID*

*members are expected to be role models for other students, thus forming a culture of collective discipline. This research uses a descriptive qualitative method, with the subjects being OSID members, santri, and coaches. Data were collected through in-depth interviews and participatory observation, and analyzed using thematic analysis techniques. The results show that OSID plays a significant role in creating an environment conducive to learning, despite facing various internal and external obstacles. The programs implemented, such as patrols and counseling, have proven effective in improving santri discipline. Support from supervisors is also very important in strengthening the role of OSID. This research is expected to contribute to the development of a more effective santri coaching program in the future, as well as shaping the character of santri in accordance with Islamic values.*

**Keywords:** discipline; OSID role; santri

## A. PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan pendidikan, terutama di lingkungan pesantren atau dayah (Erliana et al., 2022). Di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar, kedisiplinan santri menjadi fokus utama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pembinaan keislaman. Organisasi Santri Intra Dayah (OSID) hadir sebagai wadah yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan (Hakim, 2020). OSID bertugas mengawasi pelaksanaan aturan yang telah disepakati oleh pondok, termasuk aspek ibadah, kebersihan, dan tata tertib lainnya.

Menurut teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh (Mind, 2024), perilaku individu sangat dipengaruhi oleh proses observasi, imitasi, dan pemodelan. Dalam konteks OSID, santri yang menjadi anggota organisasi ini dapat menjadi teladan bagi teman-temannya sehingga terbentuk budaya disiplin secara kolektif. Konsep self-efficacy yang diperkenalkan Bandura juga menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam

menjalankan tugas mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan aturan (Psychology, 2025). Dengan demikian, anggota OSID yang percaya diri dan termotivasi akan lebih efektif dalam mengawasi dan membina kedisiplinan.

Namun, implementasi peran OSID tidak luput dari berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal seperti kurangnya koordinasi dan komitmen anggota OSID dapat mengurangi efektivitas pengawasan (Nasution, 2021). Sementara itu, hambatan eksternal seperti respon negatif dari sebagian santri terhadap aturan dan keterbatasan dukungan dari pihak pengasuhan atau ustadz turut menjadi tantangan dalam pembinaan kedisiplinan (Sari, 2022). Oleh karena itu, OSID perlu mengembangkan program dan strategi yang adaptif agar mampu mengatasi kendala tersebut dan tetap menjaga ketertiban di lingkungan dayah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan organisasi intra sekolah seperti OSID dapat meningkatkan disiplin dan nilai-nilai positif di kalangan peserta didik (Munir, 2019); (Rahman & Syahputra, 2020). Dalam konteks pesantren, OSID berperan penting

dalam membentuk karakter santri melalui pembinaan kedisiplinan dan nilai-nilai islami (Fitriani, 2021). Program-program yang dijalankan oleh OSID seperti patroli rutin, penyuluhan, dan penegakan aturan menjadi bagian dari upaya mewujudkan lingkungan yang tertib dan harmonis (Putra, 2023).

Lebih jauh lagi, efektivitas OSID dalam meningkatkan kedisiplinan santri dapat dilihat dari perubahan perilaku santri setelah penerapan strategi tertentu, seperti peningkatan ketepatan waktu sholat berjamaah, ketaatan dalam menutup aurat, dan keteraturan dalam menjalankan aktivitas belajar (Zulfiqar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran OSID tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang mampu membentuk karakter santri secara menyeluruh. Keterlibatan OSID yang aktif juga memperkuat rasa tanggung jawab dan solidaritas di antara santri (Rahman & Syahputra, 2020).

Selain itu, dukungan dari pembina dan ustadz sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan OSID (Budiyah & Al Anshori, 2022). Pembina OSID berperan dalam memberikan pengarahan, evaluasi, serta membimbing anggota OSID agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Sejati, 2023). Pendampingan dan pembekalan rutin menjadi faktor penunjang agar anggota OSID mampu menghadapi tantangan dalam mengawasi kedisiplinan santri. Oleh karena itu, kolaborasi antara OSID, pembina, dan seluruh civitas dayah sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang

efektif dan kondusif (Giangregorio et al., 2022).

Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji peran OSID dalam konteks kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar (Salsabila & Rahman, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana OSID berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dijalankan untuk mengatasi hambatan tersebut (Hartzani & Sylvia, 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program pembinaan santri yang lebih efektif di masa mendatang.

Lebih jauh lagi, peningkatan kedisiplinan santri tidak hanya berdampak pada prestasi akademik tetapi juga pembentukan karakter Islami yang kuat. Dengan peran OSID yang semakin optimal, diharapkan santri mampu menjadi pribadi yang tidak hanya taat aturan, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai tuntunan Islam (Hakim, 2020). Hal ini sangat penting mengingat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berintegritas.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, dayah menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan aspek spiritual dan kedisiplinan. Oleh karena itu, keberadaan OSID yang merupakan perwujudan partisipasi aktif santri dalam mengelola kedisiplinan sangat strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik (Putra, 2023). OSID tidak hanya

menjadi pengawas, tetapi juga agen perubahan yang menginspirasi santri untuk hidup lebih teratur dan beradab.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini mengkaji peran OSID dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar sebagai upaya membangun karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan pesantren di era modern.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran OSID (Organisasi Santri Intra Dayah) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan strategi yang diterapkan OSID serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan kedisiplinan santri (Creswell, 2014).

Subjek penelitian ini adalah anggota OSID, santri Dayah Nurul Fikri Aceh Besar, serta pembina atau ustadz yang berperan dalam pembinaan kedisiplinan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian, yaitu memilih secara sengaja individu yang dianggap memiliki informasi dan pengalaman relevan terkait peran OSID dalam meningkatkan kedisiplinan. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan

mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Patton, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan para anggota OSID dan santri untuk memperoleh informasi yang kaya dan detail mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka terkait peran OSID dalam meningkatkan kedisiplinan. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti turut serta dalam kegiatan OSID sehari-hari untuk mengamati secara langsung proses pengawasan dan interaksi antar anggota OSID dan santri. Selain itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan, jadwal OSID, dan aturan pondok juga dikumpulkan sebagai data pelengkap guna memperkuat validitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada konteks dan pemahaman mendalam (Bogdan, R. C., & Biklen, 2007).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan pengorganisasian data melalui transkripsi wawancara dan catatan observasi, kemudian dilakukan pembacaan berulang untuk memahami isi data secara keseluruhan. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi kode-kode atau label yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti peran OSID, hambatan, strategi, dan perubahan perilaku santri. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang menggambarkan fenomena yang diteliti. Teknik analisis tematik ini

membantu menstrukturkan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam membuat interpretasi dan kesimpulan yang mendalam (Braun & Clarke, 2006).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat keterlibatan OSID dalam kegiatan pengawasan dan pembinaan kedisiplinan santri.**

Organisasi Santri Intra Dayah (OSID) memiliki peran sentral dalam pengawasan dan pembinaan kedisiplinan santri di lingkungan pondok. Keterlibatan OSID terlihat dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari untuk memastikan santri menaati aturan pondok. Nazira, salah satu anggota OSID dari bidang Keamanan dan Ketertiban, secara aktif menjalankan tugasnya mulai dari mengecek kehadiran santri di pagi hari, mengontrol kegiatan siang hari, hingga memastikan ketertiban tidur di malam hari. Selain pengawasan harian, OSID juga menjalankan program pembinaan seperti patroli atribut, inspeksi mendadak, penyuluhan kedisiplinan, serta perlombaan disiplin antar kamar sebagai strategi pendekatan persuasif.

Pelaksanaan tugas OSID tidak lepas dari tantangan. Nazira mengakui bahwa menegur teman sebaya bukanlah hal yang mudah. Ia menghadapi hambatan dari santri yang sulit diatur, serta tekanan dari teman yang merasa terganggu dengan peran OSID. Untuk mengatasi hal ini, Nazira dan anggota OSID lainnya dibekali pelatihan kepemimpinan dan komunikasi efektif saat masa orientasi, serta mendapat pengarahan rutin dari pembina OSID. Pendampingan dan motivasi dari pembina sangat penting untuk memperkuat mental dan kesiapan

anggota OSID dalam menjalankan peran mereka secara bijak.

Pembina OSID, Ustazah Seja Atika, turut menegaskan bahwa OSID dibentuk melalui seleksi ketat dan didampingi secara berkelanjutan. Pembina tidak hanya mengarahkan pelaksanaan program kerja, tetapi juga melakukan evaluasi rutin dan bertindak sebagai mediator saat terjadi konflik internal. OSID pun tidak berjalan sendiri; mereka menjadi penghubung antara pengurus pondok dan para santri, sehingga pengawasan lebih dekat dan efektif. Keberadaan OSID membawa dampak signifikan terhadap kedisiplinan santri, karena pengawasan kini dilakukan oleh sesama santri, yang menjadikan pendekatannya lebih personal dan mudah diterima.

Efektivitas keterlibatan OSID juga dirasakan langsung oleh santri seperti Saliha. Ia mengakui bahwa kehadiran OSID membuatnya lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan, terutama dalam menjaga waktu ibadah, belajar, serta kebersihan pribadi. OSID tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga menjadi contoh dan motivator dalam membentuk budaya disiplin. Menurut Saliha, anggota OSID tetap bersikap rendah hati, membaur dengan santri lain, dan tidak memposisikan diri sebagai yang paling berkuasa. Hal ini memperkuat penerimaan santri terhadap arahan dan pengawasan OSID.

Dengan berbagai bentuk keterlibatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa OSID memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pondok yang tertib

dan disiplin. Melalui pendekatan persuasif, keteladanan, serta dukungan pembina, OSID tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga pembina yang mampu membentuk karakter dan sikap disiplin santri secara efektif. Meskipun menghadapi sejumlah kendala, OSID terus menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari pembinaan internal pondok yang berkesinambungan.

## 2. Persepsi santri terhadap keteladanan dan pengaruh OSID dalam membentuk sikap disiplin dan nilai-nilai islami.

Persepsi santri terhadap keteladanan dan pengaruh OSID dalam membentuk sikap disiplin dan nilai-nilai Islami tergambar kuat dari hasil wawancara dengan salah satu santri bernama Saliha. Ia mengungkapkan bahwa kehadiran OSID memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinannya, terutama dalam hal ibadah seperti sholat berjamaah dan mematuhi aturan berpakaian syar'i. Saliha merasa lebih teratur dalam menjalankan kewajiban harian, seperti tidur dan bangun tepat waktu, serta menjaga kebersihan kamar. Keteladanan anggota OSID yang tetap membaur tanpa bersikap sombong juga memberikan kesan bahwa mereka bisa menjadi panutan yang baik bagi para santri lainnya.

Santri menilai bahwa OSID bukan hanya sekadar organisasi pengawas, melainkan juga teladan yang mampu menginspirasi perilaku positif. Ketika anggota OSID menjalankan tanggung jawab mereka dengan adil dan tanpa menyalahgunakan wewenang, santri lainnya merasa lebih mudah menerima arahan dan teguran. Dalam wawancara, Saliha

menyampaikan bahwa ia berusaha menerima teguran OSID dengan baik, karena sadar bahwa itu demi kebaikan bersama. Sikap ini menunjukkan adanya penerimaan terhadap otoritas OSID karena mereka dianggap memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai Islami.

Kedekatan emosional antara OSID dan santri lain turut memperkuat pengaruh keteladanan yang mereka berikan. Saliha merasa nyaman berinteraksi dengan anggota OSID karena mereka tetap bersikap ramah dan membimbing dengan pendekatan persuasif. Hal ini mencerminkan bahwa OSID telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti saling menasihati dalam kebaikan dan menjaga ukhuwah Islamiyah. Keteladanan ini menjadikan OSID bukan hanya sebagai pengawas, tapi juga role model yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan keislaman dalam kehidupan santri sehari-hari.

Tabel 1. Persepsi Santri terhadap Keteladanan dan Pengaruh OSID

Aspek yang Dinilai	Persepsi Santri
Keteladanan anggota OSID	Ramah, adil, tidak sombong, jadi panutan
Pengaruh terhadap kedisiplinan	Lebih tepat waktu, lebih rapi, teratur dalam kegiatan
Pengaruh terhadap nilai Islami	Menumbuhkan semangat ibadah, menjaga aurat, ukhuwah
Sikap terhadap teguran dari OSID	Menerima dengan baik, merasa malu tapi sadar dan berubah
Interaksi dengan OSID	Nyaman, menyenangkan, menjadi motivasi untuk berubah

### 3. Jenis dan frekuensi hambatan internal (seperti kurangnya koordinasi, komitmen anggota OSID)

Hambatan internal dalam pelaksanaan tugas OSID muncul dalam berbagai bentuk dan memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas organisasi. Beberapa jenis hambatan yang sering dihadapi adalah kurangnya koordinasi antaranggota, komitmen yang tidak konsisten, serta tekanan dari teman sebaya. Nazira, sebagai anggota OSID, mengungkapkan bahwa ia kerap mengalami dilema ketika harus menegur teman sendiri. Rasa tidak enak hati dan tekanan dari lingkungan membuatnya harus belajar bersikap adil dan tegas tanpa menimbulkan konflik. Hambatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional, sehingga memerlukan pendekatan yang bijaksana.

Selain itu, pembina OSID, Ustazah Seja Atika, juga menyoroti kendala internal seperti beban tugas yang padat dan minimnya partisipasi dari santri lain. Beban kerja yang tinggi menyebabkan sebagian anggota kesulitan membagi waktu antara belajar dan menjalankan amanah organisasi. Kurangnya dukungan dari teman-teman sebaya turut menambah beban psikologis bagi pengurus OSID. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa struktur internal organisasi masih memerlukan penguatan dalam hal solidaritas dan pembagian tugas yang proporsional.

Faktor lain yang menghambat kinerja OSID adalah sikap segan terhadap kakak kelas atau letting yang membuat beberapa anggota enggan menjalankan tugas pengawasan secara optimal. Kesenioritasan dalam kultur pondok kadang menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam

menerapkan sanksi atau teguran kepada santri yang lebih tua. Hal ini mempengaruhi keberanian anggota OSID dalam bertindak dan menjalankan fungsi kontrol. Selain itu, persepsi negatif dari sebagian santri terhadap OSID, seperti anggapan bahwa mereka bersikap sok kuasa, juga menciptakan jarak antara pengurus dan santri lain.

Melihat frekuensi kemunculan hambatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan internal bersifat cukup sering terjadi dan menjadi tantangan berkelanjutan dalam organisasi. Oleh karena itu, evaluasi rutin, pembinaan karakter, serta peningkatan komunikasi antaranggota menjadi langkah penting untuk memperkuat kinerja OSID. Berikut adalah tabel yang menggambarkan jenis dan frekuensi hambatan internal yang ditemukan:

Tabel 2. Jenis dan Frekuensi Hambatan Internal dalam Pelaksanaan Tugas OSID

Jenis Hambatan Internal	Frekuensi	Keterangan
Kurangnya koordinasi antaranggota	Sering	Diperlukan evaluasi dan pengarahan rutin dari pembina
Komitmen tidak konsisten	Sedang	Beberapa anggota kesulitan mengatur waktu dan tanggung jawab
Tekanan dari teman sebaya	Sering	Menyebabkan dilema saat harus menegur

		teman
Rasa segan terhadap kakak kelas atau letting	Sedang	Menghambat penegakan disiplin terhadap santri yang lebih tua
Beban tugas yang padat	Sering	Pengurus mengalami kelelahan dan kesulitan manajemen waktu
Kurangnya dukungan dari teman-teman santri	Sedang	Menurunkan semangat anggota OSID dalam menjalankan tugas

Dengan memahami hambatan ini secara lebih menyeluruh, pihak pondok dapat merancang strategi pembinaan yang lebih efektif untuk memperkuat kinerja dan kohesivitas internal OSID.

#### **4. Faktor Eksternal Yang Menghambat, Seperti Respons Santri Terhadap Aturan Dan Keterbatasan Dukungan Dari Pihak Pengasuhan Atau Ustadz**

Salah satu hambatan eksternal yang dihadapi oleh OSID dalam menjalankan tugasnya adalah respons negatif sebagian santri terhadap aturan dan teguran yang diberikan. Dalam wawancara, Nazira menyebutkan bahwa tidak semua santri mudah menerima teguran atau arahan dari OSID. Beberapa santri bahkan menunjukkan sikap membantah atau merasa terganggu, terutama ketika dikenai sanksi. Sikap seperti ini menyulitkan anggota OSID dalam

menjalankan fungsi pembinaan secara maksimal, karena harus berhati-hati agar tidak menimbulkan konflik sosial atau penolakan lebih lanjut.

Selain itu, anggapan sebagian santri bahwa OSID bersikap terlalu keras atau merasa sok kuasa menjadi tantangan tersendiri. Stereotip ini muncul akibat kurangnya pemahaman bahwa tindakan OSID bertujuan mendidik, bukan menghukum. Akibatnya, interaksi antara anggota OSID dan santri lainnya tidak selalu berjalan lancar. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pendekatan persuasif yang selama ini coba diterapkan OSID dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai Islami.

Faktor lain yang juga menjadi hambatan eksternal adalah kurangnya partisipasi dan dukungan dari santri non-OSID dalam mendukung program-program kedisiplinan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Atika, tidak semua santri menunjukkan kepedulian atau kerjasama dalam menjalankan budaya disiplin di pondok. Minimnya keterlibatan ini menyebabkan anggota OSID harus bekerja lebih keras untuk memastikan ketertiban tetap terjaga, meskipun mereka sudah memiliki beban tanggung jawab yang cukup padat.

Dukungan dari pihak pengasuhan atau ustadz juga menjadi variabel penting dalam kelancaran tugas OSID. Meskipun pembina OSID telah melakukan pengarahan dan evaluasi secara rutin, tetap saja terdapat hambatan karena keterbatasan waktu, perhatian, atau komunikasi antar pihak yang

terlibat. Ketika terjadi masalah di lapangan, OSID kadang merasa kesulitan menyampaikan secara langsung kepada pimpinan, karena harus melalui jalur koordinasi yang panjang, seperti melalui koordinator TAFIS dan asrama. Hambatan birokrasi ini bisa memperlambat proses penyelesaian masalah.

Secara keseluruhan, faktor eksternal seperti sikap santri yang menolak teguran, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta tantangan koordinasi dengan pengasuhan atau ustadz menjadi penghambat signifikan dalam pelaksanaan tugas OSID. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh komponen pondok, termasuk pembina, ustadz, dan santri, untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung pembinaan kedisiplinan secara menyeluruh.

### **5. Inisiatif atau Program Yang Dijalankan OSID dalam Merespons Hambatan Kedisiplinan.**

Berbagai inisiatif telah dijalankan oleh OSID dalam merespons hambatan kedisiplinan di lingkungan pondok. Salah satu bentuk nyata terlihat dari program kerja bidang Keamanan dan Ketertiban Santri yang dijalankan oleh anggota OSID seperti Nazira. Program ini mencakup patroli rutin untuk memeriksa kepatuhan terhadap atribut santri, inspeksi mendadak di asrama, serta penyuluhan bagi santri baru. Program-program ini bertujuan tidak hanya untuk menegakkan aturan, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kedisiplinan.

Selain itu, OSID juga menjalankan jadwal piket harian yang terstruktur untuk

memantau kegiatan santri mulai dari pagi hingga malam hari. Melalui rapat mingguan, mereka melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program serta mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Evaluasi ini menjadi bagian dari upaya OSID untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan agar lebih efektif dalam membina santri. Kegiatan ini memperlihatkan adanya komitmen dan keseriusan dalam menanggapi hambatan yang muncul selama proses penegakan disiplin.

Dalam menghadapi santri yang sulit diatur atau yang menunjukkan resistensi terhadap aturan, OSID memilih pendekatan edukatif dan persuasif. Teguran diberikan dengan cara yang tidak mempermalukan, serta berusaha menjadi teladan yang baik bagi santri lainnya. Strategi lain yang diterapkan adalah dengan mengadakan kegiatan positif seperti perlombaan disiplin antar kamar, yang tidak hanya mendisiplinkan tetapi juga memotivasi santri untuk berkompetisi dalam hal kebaikan. Pendekatan ini terbukti dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan sekaligus membangun budaya disiplin.

Sebagai bagian dari penguatan internal, anggota OSID juga dibekali dengan pelatihan sebelum menjalankan tugas mereka. Masa orientasi ini mencakup pelatihan komunikasi, teknik memberikan sanksi, serta pengenalan peraturan pondok. Di samping itu, OSID dilibatkan secara aktif dalam perencanaan program kerja melalui musyawarah tahunan. Keterlibatan ini memungkinkan mereka menyusun program-

program yang responsif terhadap kondisi nyata dan hambatan yang mereka temui sehari-hari. Dengan demikian, OSID menunjukkan kapasitas adaptif dan inisiatif tinggi dalam menanggulangi hambatan kedisiplinan secara strategis.

## 6. Efektivitas strategi OSID dilihat dari perubahan perilaku santri setelah penerapan strategi tertentu.

Efektivitas strategi yang dijalankan oleh OSID dalam meningkatkan kedisiplinan santri terlihat dari berbagai perubahan positif dalam perilaku keseharian mereka. Ustazah Seja Atika menilai bahwa program OSID telah memberikan dampak signifikan, seperti meningkatnya ketaatan terhadap jadwal harian, kesopanan dalam interaksi, serta partisipasi aktif santri dalam kegiatan pondok. OSID menerapkan berbagai pendekatan persuasif dan edukatif, termasuk pembekalan nilai-nilai islami, patroli kedisiplinan, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik. Pendampingan dan evaluasi rutin yang dilakukan pembina juga membantu memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap relevan dan efektif sesuai kondisi santri.

Pernyataan santri seperti Saliha turut memperkuat penilaian tersebut. Ia mengaku mengalami perubahan signifikan dalam hal kedisiplinan sejak OSID aktif mengawasi dan memberikan teguran. Dulu, ia sering terlambat mengikuti kegiatan ibadah, namun kini lebih tepat waktu dan teratur. Tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kebiasaan hidup sehari-hari seperti menjaga kebersihan kamar, memanfaatkan waktu belajar, dan menjaga aurat. Strategi OSID yang mengedepankan pendekatan yang ramah dan edukatif telah diterima dengan

baik, membuat santri merasa tidak tertekan, namun tetap merasa bertanggung jawab untuk mematuhi aturan.

Selain itu, pengalaman Nazira sebagai pengurus OSID juga mencerminkan keberhasilan strategi tersebut. Ia menceritakan bahwa pernah berhasil membimbing seorang santri yang sebelumnya sering melanggar aturan hingga akhirnya menjadi lebih disiplin. Perubahan tersebut terjadi berkat sikap konsisten Nazira dalam memberikan teguran dengan cara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sabar dan penuh teladan lebih efektif dalam membentuk perilaku santri dibanding metode yang konfrontatif. Strategi ini menunjukkan bahwa perubahan sikap bukan hanya karena pengawasan, tetapi karena santri mulai menyadari pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai islami yang diajarkan di pondok.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Santri Setelah Penerapan Strategi OSID

Aspek Perilaku	Sebelum OSID Aktif	Setelah OSID Aktif
Ketaatan Jadwal Sholat	Sering terlambat	Tepat waktu dan konsisten
Disiplin Waktu Belajar	Kurang teratur	Lebih fokus dan terjadwal
Menjaga Kebersihan Kamar	Kurang diperhatikan	Lebih terjaga dan rapi
Menutup Aurat	Kurang patuh pada aturan	Mengikuti aturan dengan baik
Respons Terhadap	Cenderung menolak atau	Lebih menerima dan

Teguran	marah	introspektif
Partisipasi dalam Kegiatan Pondok	Pasif	Aktif dan antusias

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Organisasi Santri Intra Dayah (OSID) memiliki peran sentral dalam pengawasan dan pembinaan kedisiplinan santri di lingkungan pondok. Keterlibatan OSID terlihat dari berbagai aktivitas harian, seperti pengecekan kehadiran, kontrol kegiatan, dan program pembinaan yang dilakukan secara rutin. Meskipun menghadapi tantangan dalam menegur teman sebaya, anggota OSID tetap berkomitmen untuk menjalankan tugasnya dengan dukungan pelatihan dan pengarahan dari pembina. Hal ini menunjukkan bahwa OSID tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang disiplin.

Persepsi santri terhadap OSID juga menunjukkan dampak positif dalam pembentukan sikap disiplin dan nilai-nilai Islami. Santri, seperti Saliha, merasakan pengaruh keteladanan anggota OSID yang bersikap ramah dan adil, sehingga mereka lebih mudah menerima arahan dan teguran. Namun, hambatan internal seperti kurangnya koordinasi, komitmen yang tidak konsisten, dan tekanan dari teman sebaya menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh OSID. Oleh karena itu, evaluasi rutin dan pembinaan karakter menjadi langkah penting untuk memperkuat kinerja organisasi ini.

Selain itu, OSID telah menjalankan berbagai inisiatif untuk merespons hambatan kedisiplinan, seperti patroli rutin, inspeksi mendadak, dan kegiatan positif yang bersifat edukatif. Pendekatan persuasif yang diterapkan terbukti efektif dalam membangun budaya disiplin di kalangan santri. Perubahan perilaku santri setelah penerapan strategi OSID menunjukkan keberhasilan program yang dijalankan, di mana santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban harian dan lebih menerima teguran. Dengan demikian, OSID berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan nilai-nilai Islami di lingkungan pondok, meskipun masih menghadapi berbagai kendala.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (5th ed.)*. Pearson Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk peningkatkan prestasi belajar siswa. *Ilmuna*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.54437/ILMUNA.V4I1.316>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage

- Publications.
- Erliana, L., Aziz, H., & Al Ghazal, S. (2022). Peran Guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V2I2.4614>
- Fitriani, R. (2021). Peran Organisasi Santri dalam Pembentukan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–135.
- Giangregorio, L., Tibert, N., Ponzano, M., Emond, D., Thabane, L., & Burns, C. (2022). Working with multidisciplinary or non-academic collaborators as mentors. *Health Behavior Research*, 5(3). <https://doi.org/10.4148/2572-1836.1149>
- Hakim, M. (2020). Manajemen Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58.
- Hartzani, D., & Sylvia, I. (2022). Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 344–354. <https://doi.org/10.24036/NARA.V1I3.44>
- Mind, V. (2024). *Social Learning Theory: Bandura's Social Cognitive Theory Explained*. <https://www.verywellmind.com/social-learning-theory-2795074>
- Munir, A. (2019). Pengaruh Organisasi Siswa terhadap Disiplin dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–89.
- Nasution, F. (2021). Hambatan Internal dalam Organisasi Santri. *Jurnal Studi Kepemudaan*, 4(3), 56–67.
- Patton, M. Q. (2017). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Psychology, S. (2025). *Self-Efficacy*. <https://www.simplypsychology.org/self-efficacy.html>
- Putra, D. (2023). Strategi OSID dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Aceh*, 11(1), 89–102.
- Rahman, I., & Syahputra, E. (2020). Peran OSID dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(2), 99–112.
- Salsabila, D., & Rahman, R. (2023). Sistem Boarding School dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMA Dar El-Iman Islamic Boarding School Kota Padang. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(3), 704–717. <https://doi.org/10.36088/ASSABIQUN.V5I3.3293>
- Sari, M. (2022). Faktor Eksternal Penghambat Disiplin Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 7(1), 45–55.
- Sejati, T. (2023). Pembinaan dan Pengawasan OSID di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 110–120.
- Zulfiqar, R. (2022). Evaluasi Efektivitas Program OSID dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, 9(3), 75–88.